

PENGARUH MEDIA BUKU SAKU TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA MENGENAI KESEHATAN REPRODUKSI

Queen Widiyasnara Bakkara^{1*}, Agrina², Arneliwati³

Fakultas Kependidikan, Universitas Riau^{1,2,3}

*Corresponding Author : queen.widiyasnara3948@student.unri.ac.id

ABSTRAK

Remaja merupakan tahapan kehidupan saat seseorang berada dalam usia 10-19 tahun, dan mulai menunjukkan ciri perkembangan seksual sekunder dan mengalami kematangan secara seksual. Pada tahapan usia remaja, terjadi banyak perubahan yang berisiko terhadap penyimpangan perilaku seperti seks bebas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media buku saku terhadap pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi. Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Tandun dan merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan desain quasi eksperiment one group pretest posttest. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan total 40 responden. Alat ukur yang digunakan adalah kuisioner pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi yang sudah valid dan reliabel. Analisis yang digunakan adalah uji Wilcoxon. Terdapat peningkatan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan media buku saku. Berdasarkan perhitungan statistik didapatkan pemberian intervensi buku saku efektif meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi dengan nilai hasil P value 0,000 ($< \alpha 0,05$). Media buku saku berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi. Diharapkan buku saku dapat digunakan remaja sebagai media untuk selalu meningkatkan pengetahuan dan tindakan terkait kesehatan reproduksi.

Kata kunci : buku saku, kesehatan reproduksi, pengetahuan, remaja

ABSTRACT

Adolescence is a life stage for individuals between the ages of 10-19 years, where they begin to exhibit signs of secondary sexual development and reach sexual maturity. During this stage, many changes occur that pose risks of behavioral deviations, such as engaging in premarital sexual activity. This study aims to analyze the influence of pocketbook media on adolescents' knowledge of reproductive health. This quantitative research was held in SMKN 1 Tandun and employed a quasi-experimental one-group pretest-posttest design. The sampling technique used was purposive sampling with a total of 40 respondents. The measurement tool was a reproductive health knowledge questionnaire, which is both valid and reliable. The analysis employed was the Wilcoxon test. There was an increase in adolescents' knowledge before and after the intervention using pocketbook media. Statistical calculations indicate that the pocketbook intervention effectively increased adolescents' knowledge of reproductive health, with a p -value result of 0.000 ($< \alpha 0.05$). The pocketbook medium positively influences the enhancement of adolescents' knowledge of reproductive health. It is hoped that adolescents can use the pocketbook as a medium to continuously improve their knowledge and practices related to reproductive health.

Keywords : pocket book, reproductive health, knowledge, adolescents

PENDAHULUAN

Remaja adalah masa dimana seorang individu berkembang dan mulai menunjukkan ciri perkembangan seksual sekunder yang pertama sampai individu tersebut mengalami kematangan secara seksual (Pratama & Sari, 2021). Pada masa remaja atau yang sering disebut masa pubertas, terjadi transisi perkembangan dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang melibatkan perubahan fisik, kognitif, dan psikososial. Usia remaja adalah masa di mana individu cenderung merasa tertarik untuk melakukan hal-hal yang sebelumnya belum pernah mereka coba dan memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap pengalaman baru

(Mujiburrahman et al., 2021). Perubahan fisik yang terjadi pada remaja tersebut akan membuat remaja cenderung merasa kebingungan karena terjadinya penyesuaian diri dengan perubahan tersebut (Rosita et al., 2023).

Ketidaktahuan remaja mengenai tahapan perubahan fisik pubertas yang dialaminya dapat membuat remaja sangat rawan terhadap penyimpangan perilaku seperti seks bebas, penggunaan narkoba, melawan guru, kehamilan diluar nikah, tidak percaya diri apabila bergaul dengan masyarakat dan teman sebayanya. Apabila masalah tersebut tidak segera diatasi, maka akan berdampak kepada kesehatan reproduksi remaja (Dian et al., 2021). Kesehatan reproduksi adalah kondisi dimana fungsi reproduksi seseorang terjamin, yang memungkinkan proses reproduksi berjalan optimal dalam kondisi fisik, mental, dan sosial yang baik, tidak hanya terbebas dari penyakit atau gangguan fisik alat reproduksi saja (Wireviona & Riris, 2020). Remaja perlu memahami tentang kesehatan reproduksi, karena apabila pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi sudah benar maka akan menuntun remaja berperilaku seksual secara rasional dan bertanggung jawab serta dapat mengambil keputusan yang benar terkait kesehatan reproduksinya. Sebaliknya, apabila masih terdapat kesalahan terhadap pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi maka akan berakibat terhadap kesalahan persepsi tentang seksualitas sehingga akan menimbulkan perilaku seksual yang salah dan akan membawa dampak negatif terhadap orang tersebut (Mail et al., 2020).

Menurut Ayu, 2020 salah satu faktor individu yang memengaruhi perilaku seksual remaja adalah tingkat pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Siti Nuryasita dkk yang menemukan adanya korelasi antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja (Nuryasita et al., 2022). Maka dari itu, saat ini strategi dan media pembelajaran yang tepat diperlukan dalam membantu memperjelas edukasi mengenai kesehatan reproduksi pada remaja (Wulansari et al., 2021). Buku saku merupakan salah satu media cetak yang sering dipilih karena sifatnya yang sederhana, ringkas, serta memuat banyak informasi. Buku saku adalah buku dengan ukuran kecil seukuran saku sehingga efektif untuk dibawa kemana-mana serta dapat dibaca kapan saja pada saat dibutuhkan (Hidayah & Sopiyandi, 2019).

Seiring dengan perkembangan teknologi saat ini, pendekatan inovatif dalam proses belajar-mengajar telah menghadirkan media edukasi yang lebih interaktif, seperti buku saku elektronik. Buku saku elektronik merupakan buku digital yang memuat informasi dalam bentuk gambar atau teks yang ditampilkan di layar elektronik, memungkinkan pengguna untuk membawanya ke mana pun. Materi dalam buku elektronik dapat diakses tanpa batasan waktu dan tempat, dan bisa dibaca melalui perangkat smartphone yang mudah dibawa ke mana saja (Larasati et al., 2022). Berdasarkan penelitian Amriani et al. (2023) mengatakan bahwa buku saku elektronik yang diberikan melalui smartphone efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja dalam upaya pencegahan stunting sejak masa prakonsepsi.

Hasil dari penelitian mengenai kesehatan reproduksi yang sebelumnya telah dilakukan oleh Wulandari (2020) di SMKN 1 Tandun didapatkan bahwa 54,7% siswa memiliki pengetahuan yang rendah akan kesehatan reproduksi dan 54,1% siswa memiliki perilaku seksual berisiko tinggi. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui wawancara kepada siswa di SMKN 1 Tandun didapatkan bahwa 50% siswa SMKN 1 Tandun berpacaran, siswa tidak segan untuk menunjukkan perilaku seperti berpegangan tangan di dalam kelas, dan belum pernah dilakukan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi di sekolah tersebut (Wulandari, 2020). Berdasarkan fenomena dan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh media buku saku terhadap pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan desain quasi eksperiment one group pretest posttest. Tahap yang digunakan pada penelitian ini dimulai dari pemberian tes sebelum intervensi (pretest), kemudian memberikan perlakuan berupa memberikan media buku saku untuk dibaca selama 15 menit dan diberikan selama 2 kali dalam seminggu. Tahap akhir adalah melakukan tes setelah intervensi (posttest) untuk mengevaluasi apakah ada perubahan yang disebabkan oleh perlakuan tersebut. Penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Tandun, Jalan Jenderal Sudirman, Tandun, Kec. Tandun, Kab. Rokan Hulu Provinsi Riau. Proses penelitian dimulai dengan menyusun proposal yang dijadwalkan telah dimulai sejak bulan Januari 2024 sampai dengan seminar skripsi pada November 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 11 di SMKN 1 Tandun dengan jumlah 6 kelas dan total siswa 158 orang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Jumlah sampel yang telah ditentukan menggunakan rumus adalah 40 orang yang diambil dari masing-masing kelas. Dalam penelitian ini data diperoleh dengan menggunakan kuisioner pengetahuan kesehatan reproduksi yang telah teruji validitas dan reabilitas dengan jumlah 15 pertanyaan, oleh Yudo (2022). Selanjutnya peneliti melakukan analisa data dengan analisa univariat dan bivariat. Analisa univariat berguna untuk mendapatkan gambaran tentang karakteristik setiap responden sedangkan analisa bivariat melibatkan hubungan antara dua variabel yang dapat direpresentasikan dalam bentuk tabel silang. Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji Shapiro Wilk Uji hipotesis yang digunakan adalah uji Wilcoxon.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden (n=40)

Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Perempuan	25	62.5
Laki-Laki	15	37.5
Usia		
15	3	7.5
16	25	62.5
17	10	25.0
18	1	2.5
19	1	2.5

Hasil penelitian menunjukkan jenis kelamin keseluruhan responden didapatkan 25 orang (62.5%) merupakan perempuan dan 15 orang (37.5%) laki-laki. Adapun usia mayoritas responden berusia 16 tahun sebanyak 25 orang (62.5%).

Tabel 2. Analisa Pengaruh Intervensi terhadap Pengetahuan Remaja

Variabel	N	Mean	SD	P-Value
Pre-test	40	6,8	0.159	0.000
Post-test	40	8,2	0.090	

Berdasarkan tabel perhitungan menggunakan uji Wilcoxon diatas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan media buku saku dengan $p\text{-value}$ ($0,000$) $< \alpha$ ($0,05$). Hasil perhitungan tabel diatas didapatkan H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media buku saku terhadap pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di SMKN 1 Tandu terhadap 40 responden, didapatkan mayoritas responden penelitian berjenis kelamin wanita berjumlah 25 orang (62,5%) dan laki-laki berjumlah 15 orang (37,5%). Jumlah responden wanita yang mendominasi penelitian ini dikarenakan jumlah siswa perempuan di SMKN 1 Tandu lebih banyak dibandingkan jumlah siswa laki-laki. Mayoritas usia responden pada penelitian ini adalah 16 tahun dengan jumlah 25 orang (62,5%), responden dengan usia 15 tahun berjumlah 3 orang (7,5%), responden dengan usia 17 tahun sebanyak 10 orang (25%), responden berusia 18 tahun berjumlah 1 orang (2,5%), dan responden dengan usia 19 tahun berjumlah 1 orang (2,5%). Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa seluruh responden merupakan kelompok remaja dan memenuhi kriteria inklusi sesuai tahapan usia yang telah ditetapkan. Menurut WHO, yang dikatakan sebagai seorang remaja adalah individu dalam rentang usia 10-19 tahun.

Menurut Diananda (2019), penggolongan usia remaja terbagi menjadi masa pra remaja yaitu 12-13 tahun, remaja awal 14-17 tahun, dan remaja lanjut 18-20 tahun. Mayoritas responden pada penelitian ini masuk dalam kategori remaja awal yaitu dalam rentang usia 15-17 tahun (95%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Azhari et al. (2022) dimana jumlah mayoritas responden dalam penelitian terkait kesehatan reproduksi berusia 16 tahun (70,4%). Pada tahapan usia remaja awal terjadi ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan dalam banyak hal, pada masa ini terjadi pencarian identitas diri oleh remaja, remaja merasa berhak membuat keputusan sendiri sehingga berisiko masuk dalam keputusan dan pergaulan yang salah (Diananda, 2019). Menurut Entjaurau et al. (2020), remaja yang berusia <20 tahun merupakan kelompok berisiko terhadap perilaku seksual, sehingga perlu diberikan intervensi mengenai pengetahuan terhadap kesehatan reproduksi.

Hasil pengukuran pengetahuan remaja sebelum diberikan media buku saku pada 40 responden didapatkan jumlah remaja berpengetahuan baik sebanyak 5 orang, berpengetahuan sedang 32 orang, dan berpengatahuan kurang sebanyak 3 orang. Mayoritas pengetahuan remaja sebelum diberikan media buku saku adalah sedang 80%. Sedangkan hasil pengukuran pengetahuan remaja sesudah diberikan media buku saku didapatkan jumlah responden berpengetahuan baik adalah 18 orang, berpengetahuan sedang sebanyak 22 orang, dan tidak ada responden yang berpengetahuan kurang. Mayoritas pengetahuan remaja setelah diberikan media buku saku adalah berpengetahuan sedang 55%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan gambaran pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan media buku saku. Sebelum diberikan media buku saku pada responden, terdapat 3 orang berpengetahuan kurang dan sesudah diberikan media buku saku tidak ada responden yang berpengetahuan rendah. Pada pengetahuan baik mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu dari jumlah 5 orang berpengetahuan baik sebelum diberikan media buku saku, menjadi 18 orang saat setelah diberikan media buku saku.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Wahyuni et al. (2021) terdapat peningkatan pengetahuan remaja setelah diberikan media buku saku tentang kesehatan reproduksi dan HIV/AIDS, dari total 15 responden yang terlibat, 4 orang berpengetahuan kurang, 10 orang berpengetahuan cukup dan 1 orang berpengetahuan baik saat sebelum diberikan media buku saku, menjadi total 15 orang berpengetahuan baik setelah diberikan media buku saku. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 40 responden yang diberikan intervensi berupa media buku saku yang dapat dibaca selama minimal 15 menit, dan dapat dibaca pada rentang waktu minimal 2 kali dalam seminggu. Rata-rata tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan media edukasi buku saku adalah 6,8 dengan selisih 1,4 dari hasil pengetahuan setelah diberikan media buku saku yaitu 8,2. Berdasarkan uji non-parametrik Wilcoxon didapatkan hasil P value $0,000 < \alpha (0,05)$. Maka

dapat disimpulkan bahwa media buku saku berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi.

Menurut Purba & Rahayu (2021), ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi. Faktor tersebut dapat berupa peran orang tua, peran teman sebaya, dan sumber informasi mengenai kesehatan reproduksi. Peran orangtua dan teman sebaya berpengaruh karena memiliki peran aktif dalam berkomunikasi secara terbuka dengan anak remaja mengenai kesehatan reproduksi dan berdiskusi panjang dengan teman sebaya tentang berbagai isu menjadi bagian penting dalam pembentukan identitas remaja. Kekuatan hubungan dengan orang tua dan teman sebaya ini menciptakan ikatan sosial yang erat dan mempengaruhi keputusan serta perilaku sehari-hari. Selanjutnya, peran media menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seorang remaja dalam memahami masalah kesehatan reproduksi. Informasi yang kurang tepat, akan sangat mempengaruhi pengetahuan yang menjadi kurang tepat juga. Meningkatnya paparan informasi dari media memuat hal-hal tentang seksualitas mendorong minat seksual remaja itu sendiri untuk selalu berusaha mencari informasi dalam berbagai bentuk. Sumber informasi itu dapat diperoleh dengan bebas mulai dari teman sebaya, buku-buku, film, video, bahkan dengan mudah membuka situs-situs lewat internet. Dalam hal ini sumber informasi yang paling banyak digunakan remaja untuk mengakses tentang kesehatan reproduksi adalah dari telepon genggam (Purba & Rahayu, 2021).

Pada penelitian ini digunakan media buku saku secara digital yang dirancang dalam bentuk animasi dan dapat diakses melalui ponsel sebagai sumber informasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan remaja terkait kesehatan reproduksi. Media buku saku memungkinkan informasi penting disampaikan dengan cara yang lebih praktis dan mudah dipahami oleh remaja. Kemudahan akses melalui handphone, perangkat yang selalu dekat dengan keseharian remaja, membuat buku saku digital ini bisa diakses kapan saja dan di mana saja. Tampilan visual yang menarik, penggunaan bahasa yang sederhana, serta infografis yang jelas akan semakin memudahkan remaja dalam memahami topik yang kompleks seperti kesehatan reproduksi (Larasati et al., 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Evrianasari & Dwijayanti (2019) yang menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan 16 responden sebelum dan setelah diberikan buku saku mengenai kesehatan reproduksi dengan selisih mean yaitu 7,25 dan P value $0,000 < 0,005$ yang berarti adanya pengaruh buku saku terhadap pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi. Buku saku digunakan sebagai sarana dalam memberikan informasi, yang diharapkan dapat menambah pengetahuan seseorang melalui proses pengamatan dan penginderaan terhadap suatu objek. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu pendidikan, kondisi sosial, budaya, ekonomi, lingkungan sekitar, pengalaman hidup, usia, serta informasi yang diperoleh dari media massa. Media massa ini mencakup berbagai sumber seperti radio, televisi, majalah, surat kabar, dan buku.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Wahyuni et al. (2021) didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh pemberian buku saku terhadap pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS dengan nilai p value $0,000 < 0,005$. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan adanya perbedaan nilai mean pada pretest dan posttest kelompok yang diberikan buku saku yaitu 60,88 menjadi 86,22. Menurut penelitian ini dapat disimpulkan bahwa buku saku efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja. Menurut Fadhlullah (2019) pengetahuan merupakan salah satu aspek yang membentuk perilaku seseorang. Tindakan yang dilakukan oleh seseorang sering kali didasarkan pada pengetahuan yang mereka miliki. Buku saku merupakan media yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan karena buku saku dibuat semenarik mungkin, mudah dibaca dan dipahami (Wahyuni et al., 2021). Berdasarkan penelitian ini dapat dibuktikan bahwa pemberian media buku saku sebagai intervensi dalam upaya meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi sangat efektif

dilakukan karena buku saku yang menarik dapat menjadi sarana dalam menyampaikan informasi kepada remaja dalam bentuk yang praktis sehingga memudahkan remaja memahami lebih dalam mengenai kesehatan reproduksi

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan media buku saku. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pada pemberian media buku saku terhadap pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Universitas Riau, Dosen pembimbing, SMKN 1 Tandun, dan seluruh pihak yang telah yang sudah memberikan dukungan dalam terlaksananya kegiatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amriani, Nur, A., Fitriani, & Sundari. (2023). *Effectiveness of Using AndroidBased Digital Pocket Books to Increase Knowledge in Preventing Stunting Since Preconception in Adolescents in the Tompobulu Public Health Center Working Area, Gowa Regency*. 6(6), 813–820. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>
- Azhari, N., Yusriani, Y., & Kurnaesih, E. (2022). Pengaruh Edukasi Melalui Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Riset Media Keperawatan*, 5(1), 38–43. <https://doi.org/10.51851/jrmk.v5i1.314>
- Dian, E., Fitriati, S., Syaniah, U., & Asmawati, G. (2021). *Puberta. Books Abroad*, 8(4), 470. <https://doi.org/10.2307/40076689>
- Diananda, A. (2019). Psikologi remaja dan permasalahannya. In *ISTIGHNA* (Vol. 1, Issue 1). <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Entjaurau, R., Kolibu, F. K., & Korompis, G. E. C. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja Di Smk Kristen Getsemani Manado. *Jurnal KESMAS*, 9(4), 131–138.
- Evrianasari, N., & Dwijayanti, J. (2019). Pengaruh Buku Saku Kesehatan Reproduksi dan Seksual Bagi Catin Terhadap Pengetahuan Catin tentang Reproduksi dan Seksual. *Jurnal Kebidanan*, 3(4), 211–216.
- Fadhlullah, et al. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 8(4), 1170–1178.
- Hidayah, M., & Sopiyandi, S. (2019). Efektifitas penggunaan media edukasi buku saku dan leaflet terhadap pengetahuan dan kepatuhan diet pasien rawat jalan diabetes melitus tipe 2 di puskesmas. *Pontianak Nutrition Journal (PNJ)*, 1(2), 66. <https://doi.org/10.30602/pnj.v1i2.290>
- Larasati, M. H., Jupriyono, J., Sangkot, H. S., & Hadi, S. (2022). Pengaruh Edukasi Dengan Media Buku Saku Elektronik Terhadap Pengetahuan Pencegahan Penularan Covid-19. *Hearty*, 11(1), 20. <https://doi.org/10.32832/hearty.v11i1.7543>
- Mail, N. A., Berek, P. A. L., & Besin, V. (2020). Gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di Smpn Haliwen. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 2(02), 1–6. <https://doi.org/10.32938/jsk.v2i02.626>
- Mujiburrahman, M., Nuraesni, N., Astuti, F. H., Muzanni, A., & Muhlisin, M. (2021). Pentingnya pendidikan bagi remaja sebagai upaya pencegahan pernikahan dini.

- Community : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1), 36–41.
<https://doi.org/10.51878/community.v1i1.422>
- Nuryasita, S., Nauli, H. A., & Prastia, T. N. (2022). Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dan Sumber. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Dan Sumber Informasi Dengan Perilaku Seks Pranikah Di Max Kab. Bogor, 5(2), 198–205.
- Pratama, D., & Sari, Y. P. (2021). Karakteristik perkembangan remaja. Edukasimu.Org, 1(3), 1–9. <http://edukasimu.org/index.php/edukasimu/article/view/49>
- Purba, A., & Rahayu, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di Smu Gema Buana Bandar Khalipah. Jurnal Health Reproductive, 6(2), 41–48. <https://doi.org/10.51544/jrh.v6i2.2421>
- Rosita, R., Ikawati, N., & Saleh, S. (2023). Penyuluhan Tentang Pubertas Dalam Menghadapi Perubahan Fisik Pada Remaja. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 7(1), 213. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i1.11982>
- Wahyuni, S., Niu, F., & Marlindah, M. (2021). Perbandingan Penyuluhan Dan Buku Saku Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Hiv/Aids. Jurnal Kebidanan Malahayati, 7(1), 116–122. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i1.3177>
- Wirenviona, R., & Riris, A. I. A. D. C. (2020). Edukasi kesehatan reproduksi remaja.
- Wulandari, S. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Seksual Remaja pada Siswa/I di SMK N 1 Tandun Kabupaten Rokan Hulu. Jurnal Kebidanan Maternity And National, 3(1), 36–45. <https://e-journal.upp.ac.id/index.php/akbd/article/view/1990>
- Wulansari, D. A., Winarni, S., & Handy, L. (2021). Pengaruh Media Promosi Kesehatan Buku Saku terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di MAN 1 Kota Blitar. Jurnal Pendidikan Kesehatan, 10(2), 227–234.
- Yudo, T. C. (2022). Pengembangan Modul Pendidikan Kesehatan reproduksi bagi remaja SMPN 3 Katingan Tengah Provinsi Kalimantan Tengah Kesehatan reproduksi bagi remaja SMPN 3 Katingan Tengah.